

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Melalui menulis, siswa mampu mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan ide-ide yang ada di dalam pikirannya. Di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif yang merupakan kearah yang lebih maju, hasil dari proses pengembangan. Keterampilan menulis salah satu materi yang diajarkan kepada siswa baik dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi.

Namun, sangat disayangkan meskipun pembelajaran menulis sudah sering diajarkan kepada siswa di sekolah-sekolah, siswa belum mampu menulis dengan baik. Hal itu sesuai pendapat Taringan (1982:3) menyatakan "Kemampuan menulis siswa masih sangatlah kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan." Salah satu keterampilan menulis harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis puisi.

Kemampuan dalam menulis puisi merupakan salah satu standar kompetensi yang ada di dalam Kurikulum 2013 (K13) kelas X semester genap dengan KD (Kompetensi Dasar) 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur

pembangunan (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) yakni mewajibkan siswa memiliki kompetensi dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Parulian 2 Medan, Ibu Dewi Sitorus menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sangat rendah. Dalam menulis puisi 30% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,5 sedangkan 70% siswa memiliki nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata 55. Guru tersebut juga menyatakan bahwa pada saat diberikan tugas menulis puisi siswa beranggapan menulis puisi itu sulit dan membosankan sehingga menghambat kreativitas siswa dalam menulis. Mereka kurang mampu mengungkapkan ide-ide dalam puisinya karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menentukan kata yang tepat dalam menentukan puisinya dengan tujuan tercipta suatu karya yang indah. Hal ini juga ditemukan penulis sewaktu melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) 2018, khususnya pada pokok bahasan puisi dalam pembelajaran menulis sebagai salah satu keterampilan yang harus dicapai siswa pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Nilai yang didapatkan siswa masih banyak di bawah KKM.

Sejalan dengan hal di atas, Nurgiyantoro (2005: 296) menyatakan bahwa dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur bahasa asli bahasa yang bersangkutan. Dani (2013:6-7), menyatakan sebagian siswa ada yang mengeluh karena kesulitan dalam kegiatan menulis dikarenakan (1) siswa tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, (2) siswa merasa jenuh dan bosan belajar di dalam kelas (3) siswa tidak senang

dengan materi yang berkaitan dengan menulis, (4) siswa merasa kaku dan bingung dalam mengikuti pembelajaran menulis, (5) terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk karangan atau menulis, (6) terbatasnya kemampuan siswa dalam berijminasi dan memberi kesan hidup pada objeknya, (7) penggunaan kosakata yang belum maksimal, dan (8) penggunaan ejaan yang masih banyak salah.

Rendahnya kemampuan menulis puisi juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Alpinsepta Pratama yang berjudul “ Efektivitas Metode Nature Learning terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA Negeri 2 Binjai 2016/2017” Dalam hasil penelitiannya kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media, nilai tertinggi adalah 85 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai terendah 50 dengan kategori kurang. Nilai terbanyak berada pada rentang 65-70 dengan kategori cukup, yakni sebanyak 8 orang atau 25,5 %. Bukan hanya itu hasil penelitian Rusdiansyah Siregar yang berjudul “ Pengaruh Media Pembelajaran Audio “ Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chisye terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu Tahun Pembelajaran 2016/2017 juga menyatakan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi kelas tidak menggunakan media adalah 63,44 dengan standar deviasi 10,93 dari siswa yang berjumlah 36 orang. Kategori pencapaian tanpa menggunakan media tidak ditemukan siswa dalam kategori sangat baik (0%), kategori baik 14 siswa (39%), kategori cukup 13 siswa (36%), kategori cukup 9 siswa (25%), dan tidak siswa yang berada dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil

perhitungan di atas menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media.

Cara guru dalam mengajar masih ada yang menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran. Maryono (2014: 92) menyatakan bahwa para guru memiliki keterbatasan wawasan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga media yang ada kurang dimanfaatkan. Pembelajaran menulis puisi dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Menurut Arsyad (2009: 89) menyatakan bahwa media pembelajaran tidak terpisahkan dari proses belajar-mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dengan demikian media sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu media ilustrasi musik. Media ilustrasi musik tersebut diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi.

Media ilustrasi musik yaitu media yang bersifat auditif atau media yang lebih menggunakan pendengaran seseorang. Musik pada umumnya dapat melenturkan otot-otot yang kaku dan tegang sehingga menjadi lebih tenang. Lingkungan belajar berhubungan dengan peningkatan belajar siswa dan memerlukan musik dalam lingkungan belajarnya, karena kondisi fisiologis selama melakukan pelajaran, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat dan otot-otot menjadi tegang. Di sinilah peran ilustrasi musik sebagai

media pembelajaran sangat diperlukan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Untuk merangsang imajinasi dan keinginan siswa menulis sebuah puisi, maka penulis menggunakan ilustrasi musik sebagai media pembelajaran agar kemampuan dan keinginan para siswa dalam menulis puisi meningkat sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Puisi merupakan ungkapan yang terdiri dari rima dan ritme sehingga pada saat dibaca, puisi tersebut mempunyai nada yang indah, sedangkan nada adalah unsur dari musik.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, media ilustrasi musik merupakan media yang dipilih dalam penelitian ini karena ada beberapa keunggulan yang dimiliki media ini yaitu menciptakan suasana belajar terasa santai tetapi siap untuk berkonsentrasi, merangsang imajinasi siswa dan memperkuat belajar dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul “ **Efektivitas Media Ilustrasi Musik dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA SWASTA PARULIAN 2 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh masalah yang diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah
2. Siswa beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit dan membosankan sehingga menghambat kreativitas siswa dalam menulis.
3. Siswa kurang mampu mengungkapkan ide-ide dalam puisinya karena minimnya penguasaan kosakata.
4. Nilai Bahasa Indonesia siswa masih banyak di bawah KKM.
5. Perlu diterapkan media pembelajaran yang tepat untuk dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam menyelesaikan penelitian maka perlu ada pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah keefektifan Media Ilustrasi Musik dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode *discovery* tanpa media ilustrasi musik?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 menggunakan metode *discovery* dengan media ilustrasi musik?
3. Apakah penerapan media ilustrasi musik efektif terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode *discovery* tanpa media ilustrasi musik.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 menggunakan metode *discovery* dengan media ilustrasi musik.

3. Untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan media ilustrasi musik terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam penerapan media pembelajaran untuk keterampilan menulis di bidang sastra khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dan diharapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat memperkaya referensinya tentang penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk mengembangkan media-media pembelajaran yang menarik dan lebih berani dalam mengeksplorasi bakat dan keterampilan siswa.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi sehingga dapat

mengembangkan wawasan dan pengalaman mengenai pembelajaran puisi.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi dan mempermudah siswa untuk menemukan ide-ide secara cepat dan tepat.

